



## Analisis Perkembangan Peserta Didik Anak Sekolah Dasar Kelas 1 di SD IT Al Hijrah 2 Laut Dendang

Ramadhan Lubis<sup>1\*</sup>, Masriana Masriana<sup>2</sup>, Yunizar Ritonga<sup>3</sup>, Nurul Hasanah<sup>4</sup>, Nurul Dinda Aulia<sup>5</sup>, Aulia Rahman<sup>6</sup>, Risma Handayani<sup>7</sup>, Alda Putriana<sup>8</sup>

<sup>1-8</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email : [ramadhanlubis@uinsu.ac.id](mailto:ramadhanlubis@uinsu.ac.id)<sup>1\*</sup>, [masriana2802@gmail.com](mailto:masriana2802@gmail.com)<sup>2</sup>, [yunizarritonga694@gmail.com](mailto:yunizarritonga694@gmail.com)<sup>3</sup>, [nurul25052003@gmail.com](mailto:nurul25052003@gmail.com)<sup>4</sup>, [nuruldindaaulia18@gmail.com](mailto:nuruldindaaulia18@gmail.com)<sup>5</sup>, [aulirhmn0703@gmail.com](mailto:aulirhmn0703@gmail.com)<sup>6</sup>, [rismahandayani12337@gmail.com](mailto:rismahandayani12337@gmail.com)<sup>7</sup>, [putriald809@gmail.com](mailto:putriald809@gmail.com)<sup>8</sup>

**Abstract,** *This study aims to determine the development of grade 1 elementary school students in learning. The method used in this study is qualitative with a descriptive study design. The research uses data collection techniques with direct observation, interviews, and documentation. The research location is at SD IT Al-Hijrah 2, Jl. Perangkaan, Deli Serdang, with the research subjects involving grade 1 elementary school children and also grade 1 teachers. Based on the results of the research obtained, significant physical development, which at their age has experienced increased weight growth, experienced milk teeth change and height growth. The intellectual development of the child begins to show their logical thinking ability and understand other people's points of view. Emotional and social development can be seen when they can receive and understand the advice or input given by the teacher, such as at school. Furthermore, related to children's moral development, including understanding the rules in the classroom, the rules of making friends, communicating with teachers and they understand the consequences of their actions.*

**Keywords:** *Elementary School Children, Grade 1, Development.*

**Abstrak,** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan peserta didik anak sekolah dasar kelas 1 dalam pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan desain studi deskriptif. Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung, wawancara, dan dokumentasi. Adapun lokasi penelitian di SD IT Al-Hijrah 2, Jl. Perhubungan, Deli Serdang dengan subjek penelitian melibatkan anak sekolah dasar kelas 1 dan juga wali kelas 1. Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh bahwa perkembangan fisik yang signifikan, yang di usia mereka sudah mengalami tumbuh berat badan yang meningkat, mengalami pergantian gigi susu dan pertumbuhan tinggi badan. Adapun perkembangan intelektual anak tersebut mulai menunjukkan kemampuan berpikir logis mereka dan memahami sudut pandang orang lain. Perkembangan emosi dan sosial terlihat saat mereka bisa menerima dan memahami saran atau masukan yang diberikan oleh guru semisal di sekolah. Selanjutnya terkait perkembangan moral anak meliputi paham akan aturan didalam kelas, aturan berteman, berkomunikasi dengan guru serta mereka paham akan konsekuensi dari tindakan mereka.

**Kata kunci:** Anak SD, Kelas 1, Perkembangan.

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan adalah suatu perubahan yang sistematis, bertahap dan berkesinambungan yang terjadi pada seseorang sejak lahir sampai akhir hayatnya. Setiap orang pasti mengalami perubahan tersebut, terutama sejak lahir hingga pubertas atau dewasa. Sistematis, dalam pengertian umum berarti adanya urutan perkembangan yang jelas. Perkembangan bertahap menyiratkan metamorfosis menuju kondisi ideal. Keberlanjutan berarti kestabilan laju pembangunan sampai pada tingkat optimal yang dapat dicapai. Istilah perkembangan juga dapat merujuk pada pertumbuhan, adaptasi, dan perubahan individu

sepanjang hidup melalui perkembangan fisik, perkembangan kepribadian, perkembangan sosial-emosional, perkembangan kognitif, dan perkembangan bahasa.

Apabila seorang anak berkembang sesuai dengan tahap dan tugas perkembangan spesifiknya, maka perkembangannya akan seoptimal mungkin. Anak sekolah dasar usia 6 sampai 12 tahun. Pada usia ini, perkembangan remaja sangat pesat. Tergantung pada ciri-ciri perkembangannya, perkembangan anak juga terjadi menurut pola-pola khusus. Perkembangan bahasa, emosi, dan sosial anak merupakan bidang yang mengalami perkembangan pesat ketika mereka mencapai usia sekolah dasar. Chaplin (2002), dalam *Dictionary of Psychology-nya*, mengartikan perkembangan sebagai perubahan-perubahan yang terjadi pada suatu organisme sejak lahir hingga mati (pertumbuhan, perubahan integrasi fisik menjadi organisme fungsional, kemunculan sebagai orang dewasa, dan sebagainya). Karakter anak tidak muncul begitu saja. Karakter harus dibentuk dan dikembangkan sejak dini. Tahap ini terjadi ketika fungsi fisik dan mental sudah matang dan siap merespons. Stimulasi lingkungan. Ini juga waktunya dasar bagi pengembangan keterampilan kognitif dan motorik, Bahasa, sosio-emosional, agama, moralitas. Selain itu, pada saat itu kepribadian bisa dibentuk atau dikembangkan pada diri seorang anak. Kepribadian, permainan, dll. Goleman (2003) Saya perhatikan bahwa pengembangan karakter telah gagal pada saat ini. Pembentukan kepribadian yang bermasalah di masa dewasa. Keberuntungan Seseorang dalam masyarakat ditentukan oleh 80% kecerdasan emosi (EQ) yang dimilikinya. 20% berdasarkan kecerdasan intelektual (IQ) yang berbeda. orang-orang seperti ini Seseorang dengan kecerdasan emosional yang tinggi merupakan orang yang berkepribadian baik.

Bahasa merupakan aspek penting Kehidupan anak-anak, khususnya hubungan usia Global, tentu saja, berbicara dalam bahasa tersebut Digunakan sebagai alat komunikasi (Silavati, 2016). Saat anak Anda memperhatikan perkembangan bahasa . Hambatan mempengaruhi kemampuan anak dalam menggunakannya. Informasi dan komunikasi. Selain bahasa Emosi anak juga memegang peranan yang sangat penting Tentang tumbuh kembang anak. Emosi adalah emosi yang kuat sesuatu yang ditunjukkan seseorang kepada Anda tentang sesuatu Suatu peristiwa atau kejadian (Latifa, 2017). Perkembangan emosional menjadi krisis dalam perkembangan anak. fakta, perasaan Ini adalah faktor utamanya Mempengaruhi perilaku individu, Termasuk dalam kegiatan pembelajaran.

Perkembangan emosional berkaitan erat. Hal ini erat kaitannya dengan perkembangan sosial anak. jika Anak-anak dapat berkomunikasi dan memiliki Emosi positif dari orang lain selain anak Interaksi sosial menjadi lebih mudah Dengan orang lain. Itu sebabnya Perkembangan emosional dan sosial sering disebutkan. Sebagai perkembangan sosial-

emosional. Pengembangan sosial adalah sebuah proses mencapai kedewasaan dalam hubungan masyarakat dan belajar Sesuaikan dengan standar. Hal ini terkait dengan kelompok tradisional dan moral. Singkatnya, perkembangan sosial siswa sekolah dasar adalah perluasan komunikasi, Interaksi dalam kegiatan pembelajaran di kelas Atau bermain di luar kelas. Selain itu Anak-anak dalam keluarga juga mulai tertular. Jalin hubungan baru dengan rekan kerja (Tusiana dan Trenginas, 2019).

## **2. KAJIAN TEORI**

### **Anak Sekolah Dasar**

Anak sekolah dasar jenjang kelas 1 adalah saat anak memasuki masa transisi dari prasekolah ke sekolah dasar atau SD. Masa ini disebut juga sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak awal. Biasanya ketika mencapai usia 6 tahun, perkembangan fisik dan mental anak sudah semakin matang. Pertumbuhan fisik anak bertumbuh cepat dan kesehatannya juga semakin baik. Hal ini membuat anak lebih tahan terhadap situasi yang bisa mengganggu kesehatan mereka. Dengan mengetahui tugas perkembangan sesuai usia anak, orang tua dan guru bisa memenuhi kebutuhan anak agar tidak terjadi perilaku yang tidak sesuai.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak sekolah dasar termasuk tuntunan kebudayaan, norma hidup, harapan, nilai-nilai ideal, kematangan fisik, kondisi kesehatan, keadaan jiwa, intelegensi, minat, sikap, kecenderungan sosial, emosi, dan sifat karakter individu. Pada jenjang kelas 1, anak-anak cenderung ingin keluar dari rumah dan bergabung dengan teman-teman sebaya. Mereka juga tertarik untuk bermain di dunia anak-anak yang memerlukan keterampilan tertentu, dan mulai tertarik dengan konsep logika, komunikasi, dan kegiatan mental lainnya yang lebih kompleks.

### **Perkembangan Fisik**

Anak sekolah dasar kelas 1 mulai menikmati bermain dengan teman sebayanya dan telah dapat menggunakan otak besar secara koordinatif. Sekarang, penting untuk mengoptimalkan semua potensi anak agar mereka dapat berkembang dengan baik, termasuk dalam hal kinestetik dan emosional. Anak sekolah dasar kelas 1 mulai meniru gerakan dan menunjukkan keterampilan gerak baru. Eliason dan Jenkins (Suhandi, 2021) mengatakan bahwa saat ini cara terbaik untuk belajar adalah melalui pengalaman langsung dan melalui pengalaman bergerak. Pada masa ini, pertumbuhan sangat cepat karena tulang, terutama tulang panjang seperti *Tibia* dan *fibula* semakin panjang. Pada Anak sekolah dasar kelas 1 aktivitas kesehariannya masih di dominasi kegiatan yang melibatkan gerakan fisik kinestetik mulai berkembang titik selain itu anak sangat menikmati bentuk-bentuk permainan yang bersifat dinamis dengan demikian

pengalaman gerak yang sangat dibutuhkan sehingga perlu adanya rancangan dalam proses pembelajaran gerak agar menjadi bentuk gerak yang berpola.

Anak sekolah dasar kelas 1 lebih suka bergerak dan bermain permainan yang dinamis. Mereka senang melakukan aktivitas fisik seperti bermain lari dan melompat. Penting bagi mereka untuk belajar gerakan dengan pola yang baik agar mereka bisa berkembang dengan baik. Saat ini, anak-anak biasanya sudah bisa melakukan keterampilan dasar seperti berlari, melompat, dan melempar bola ketika mereka mulai masuk sekolah dasar. Pada anak sekolah dasar kelas 1, anak dapat melatih dan meningkatkan kemampuan fisiknya dengan bermain permainan yang melibatkan daya tahan jantung-paru, kecepatan, dan kekuatan otot. Permainan-permainan ini sangat membantu dalam perkembangan fisik dan kognitif anak (Susila, 2024).

### **Perkembangan Intelektual**

Aspek yang harus dikembangkan pada anak sekolah dasar kelas 1 salah satunya ialah perkembangan intelektual. Sampai saat ini, istilah yang sering kita dengar tentang perkembangan intelektual adalah kecerdasan, kognitif, intelek, dan intelegensi. Intelektual sering dianggap sama dengan kognitif. Piaget berpendapat dalam jurnal (Saputra, 2023) bahwa perkembangan kognitif anak pada usia ini mulai muncul namun masih terbatas pada hal-hal yang di temukan. Karakteristik perkembangan intelektual pada anak sekolah dasar usia 6-7 tahun tergolong pemikiran yang masih konkrit. Mereka belum mampu berpikir secara abstrak. Pada usia ini perkembangan intelektual nya, anak mulai bisa mengelompokkan benda berdasarkan kategori ( warna, bentuk dan ukuran). Selain itu, anak sekolah dasar kelas 1 sudah memiliki kemampuan membaca dan menulis dasar ( mengenal huruf, suku kata, dan kata-kata sederhana) serta mulai memahami cara menggunakan bahasa untuk berkomunikasi (Suryani, 2023). Terdapat berbagai proses lainnya dalam perkembangan intelektual/kognitif, seperti memperoleh, menyusun, dan menggunakan pengetahuan, serta kekuatan mental. Kekuatan mental adalah kemampuan seseorang untuk mengamati, mengingat, menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah dengan berinteraksi dengan lingkungan.

### **Perkembangan Emosi**

Emosi merupakan suatu keadaan yang ada pada diri seseorang yang meliputi perubahan secara badaniah maupun kondisi mental yang nantinya menimbulkan rasa seperti sedih, marah, bahagia, dan sebagainya. Emosi anak itu timbul dikarenakan ketidak siapan anak dalam menyikapi kondisi lingkungan sekitar. Dari segi emosionalnya anak sekolah kelas 1 sudah dapat mengekspresikan maupun mengontrol emosinya melalui meniru maupun pembiasaan. Untuk mencapai kematangan emosi pada anak sekolah dasar kelas 1 harus belajar memperoleh gambaran tentang situasi yang dapat menimbulkan reaksi emosional dengan cara dapat

menceritakan masalah yang sedang anak hadapi kepada orang lain (keterbukaan) sehingga anak merasa tenang (Wati, 2020).

Oleh sebab itu didalam lingkungan keluarga itu lah anak diberi pengajaran dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik dan diajarkan bagaimana cara menahan amarah ketika ada masalah guna untuk mengontrol emosinya, dan lain sebagainya. Karena itu emosi, dibutuhkan lingkungan yang mendukung agar anak mendapatkan emosi yang baik yang sesuai dengan kapasitas anak tersebut. Yang dimana perkembangan emosi tergantung pada factor kematangan dan factor belajar (Mashar, 2015).

### **Perkembangan Sosial**

Pada perkembangan ini teman sebaya memiliki peran penting karena anak bisa belajar dan mendapatkan informasi dari teman tersebut anak-anak belajar berinteraksi dengan teman sebaya dan mengembangkan keterampilan sosial seperti berbagai kerjasama, dan memecahkan konflik. Anak juga memperoleh kemandirian dalam kegiatan sehari-hari seperti berpakaian, membersihkan diri dan mempersiapkan makanan Ringan. Fase perkembangan emosi pada anak usia sekolah dasar dimulai dari 6 tahun, anak mulai mempelajari kaidah dan aturan yang berlaku titik anak mulai mempelajari tentang keadilan dan rahasia. Pada anak sekolah dasar kelas 1 sudah mulai memahami konsep emosi yang lebih kompleks seperti cemburu kebanggaan, kesedihan dan kehilangan titik pada usia 7 tahun perkembangan emosinya mulai mengeternalisasikan rasa malu dan bangga (Zakiyah, 2024).

### **Perkembangan Moral**

Perkembangan moral anak tidak terlepas dari lingkungan di luar rumah. Menurut goleman dan megawangi bahwa lingkungan sekolah berperan dalam pengembangan moral anak. Perkembangan moral anak dilakukan agar terbentuk perilaku moral. Pembentukan perilaku moral pada anak khususnya pada anak sekolah dasar memerlukan perhatian serta pemahaman terhadap dasar-dasar serta berbagai kondisi yang mempengaruhi perilaku moral. Pada masa anak-anak SD kelas 1 moral anak belum berkembang dengan pesat dikarenakan oleh perkembangan kognitif yang belum mencapai pada pemahaman prinsip benar atau salah mengenai suatu hal, anak juga belum mampu membedakan hal yang benar dilakukannya dan yang tidak pernah dilakukan anak-anak mulai memahami konsep-konsep moral seperti kejujuran toleransi dan keadilan (Andi Widhia Putra, 2020).

### **Perkembangan Spritual**

Perkembangan spritual sangatlah penting dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Kurang baiknya sikap spritual juga terjadi pada masyarakat indonesia secara umum.

Perkembangan spritual sejak dini yang dimulai dari pendidikan baik formal, nonformal, maupun informal sangat berpengaruh pada masa depan generasi bangsa.

Perkembangan dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan dalam diri individu atau organisme, baik fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah) menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan. Sedangkan perkembangan spiritual mengacu pada bagian dari perkembangan individu yang berkaitan dengan psikologi, rohani, batin, mental, dan moral. Perkembangan spiritual pada masa anak kelas 1 sangat penting karena memberikan arah dan makna terhadap kehidupan mereka, yang mencakup suatu kesadaran yang menghubungkan mereka secara langsung dengan Tuhan. Perkembangan aspek spiritual pada anak dimulai pada saat anak memasuki masa prasekolah, dimana pendidikan spiritual dikembangkan, dan anak diajarkan untuk berhubungan dengan Tuhannya (Rizqi, 2020).

Mengenalkan shalat lima waktu pada anak bukan hanya sekedar instruksi, namun juga perjalanan menuju pengembangan nilai-nilai spritual. Demikian pula lingkungan mental yang diciptakan dalam hal spritual harus positif. Pada usia sekolah dasar, pemahaman agama siswa berada pada tahap realistik (Syahnaz, 2023).

### **3. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi deskriptif untuk memahami perkembangan spiritualitas anak usia sekolah di SD IT Al-Hijrah 2 Deli Serdang. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam melalui pengamatan langsung, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian adalah SD IT Al-Hijrah 2, Jl. Perhubungan, Deli Serdang, yang dipilih karena memiliki program pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam keseharian anak. Subjek penelitian melibatkan anak-anak berusia 6-7 tahun. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **a. Wawancara**

Teknik wawancara mampu menggali pengetahuan, pendapat, dan pendirian seseorang tentang suatu hal. Sifat wawancara dalam penelitian ini yaitu tidak langsung. (Eka Tusyana, 2019) Karena penelitian ini dilakukan tidak langsung berkenaan dengan siswa tetap melalui perantara yakni guru kelas 1 SD IT Al-Hijrah 2 Deli Serdang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur, karena peneliti tidak menggunakan panduan wawancara dan responden diberikan kebebasan untuk

menjawab pertanyaan secara terbuka yang berkaitan dengan perkembangan fisik, intelektual, emosi, sosial, dan moral peserta didik.

**b. Observasi**

Observasi, dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang diteliti yang disebut observasi (Wanda Hardianti Sukma, 2022). Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi langsung yaitu peneliti langsung mengamati dan mencatat terhadap berlangsungnya peristiwa berdasarkan objek yang diamati yaitu perkembangan fisik, intelektual, emosi, sosial, dan moral peserta didik.

**c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, buku harian dan foto folder data. Dalam penelitian ini dokumentasi yang diambil yakni foto saat melakukan observasi yang berkaitan dengan perkembangan fisik, intelektual, emosi, sosial, dan moral peserta didik.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah beberapa siswa kelas 1 bernama Haris dan Kirana yang dianalisis perkembangan fisik, intelektual, emosi, sosial, dan moral peserta didik. Instrumen atau alat penelitian ini adalah penulis sendiri. Penulis berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi, sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data dan menarik kesimpulan atas temuannya. Penulis terjun langsung kelapangan yakni untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi baik dengan guru maupun peserta didik di kelas 1 SD IT Al-Hijrah 2 Deli Serdang.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada hasil pembahasan ini akan dibahas mengenai hasil penelitian studi lapangan yaitu tentang perkembangan peserta didik anak sekolah dasar kelas 1 dengan subjek penelitian siswa atas nama Haris dan Kirana. Haris dan Kirana berusia 7 tahun yang sama-sama bersekolah di SD IT AL-Hijrah 2 Deli Serdang. Haris merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara dan kirana anak pertama dari dua bersaudara. Ayah Haris bernama Ilman Akbar dan ibunya bernama Juliana Seftupani. Sedangkan ayah Kirana bernama Ferry Hardiansyah dan ibunya bernama Sri Hartika. Hasil penelitian lapangan akan dituangkan dan dijabarkan yang dimulai dari perkembangan fisik, perkembangan intelektual, perkembangan emosi, perkembangan sosial, dan perkembangan moral.

Berdasarkan hasil penelitian tentang perkembangan fisik anak pada Haris dan Kirana sudah mengalami perkembangan fisik yang signifikan, yang di usia mereka sudah mengalami tumbuh berat badan yang meningkat seperti sekitar 2,3 kg, serta mulai mengalami pergantian gigi susu. Dan di usia mereka ini pertumbuhan tinggi badan berkisar antara 5-75 cm, dengan peningkatan aktivitas fisik yang membuat mereka lebih cepat lelah. Yang dimana perkembangan fisik haris dan kirana merupakan perkembangan yang sesuai dengan perkembangan anak sekolah dasar kelas 1. Kemampuan motorik kasar dan halus juga berkembang, memungkinkan anak untuk melakukan gerakan lebih kompleks seperti melompat, berlari, menggambar, menulis, menyimpan barang, membuang sampah pada tempatnya, dan merapikan buku-buku dengan baik. Sebagaimana menurut (Yusuf & Sugandhi, 2014 ) sejalan dengan perkembangan fisik pada anak-anak yang beranjak matang, maka perkembangan motorik pada anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik dan memiliki tujuan yang jelas contohnya mereka menggerakkan tangan untuk menggambar, menulis, bahkan untuk mengambil barang disuatu tempat.

Hasil penelitian pada tahap perkembangan intelektual anak tersebut mulai menunjukkan kemampuan berpikir logis mereka dan memahami sudut pandang orang lain. Mereka dapat mengelompokkan suatu objek, memahami sebab akibat, misalnya pada kegiatan bermain disekolah menurut yang disampaikan oleh wali kelas, bahwa subjek penelitian ini yaitu Haris dan Kirana dapat memahami sebab temannya bertengkar dengan teman lainnya, dan mereka mampu menyampaikan kepada wali kelas nya sebab akibat kenapa teman nya bisa bertengkar. Dari peristiwa tersebut dapat dinilai bahwa perkembangan intelektual pada subjek penelitian sudah mengalami perkembangan dengan baik dengan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang sederhana dan dapat menunjukkan peningkatan dalam keterampilan bahasa dan sosial. Pada perkembangan intelektual ini peran guru memang sangat penting dalam memahami karakteristik siswa sehingga seperti halnya tadi guru dapat memberikan dukungan yang tepat.

Hasil penelitian ini menunjukkan pada perkembangan psikomotorik Haris dan Kirana. Perkembangan Psikomotorik suatu perkembangan pribadi mereka yang berhubungan dengan gerakan jasmani dan fungsi otot yang mengakibatkan adanya dorongan pemikiran, perasaan, dan kemauan dari dalam diri haris dan kirana. (Hurlock 1996) Perkembangan psikomotorik Haris dan Kirana berkembang dengan baik sesuai dengan perkembangan anak sekolah dasar kelas 1. Keduanya mampu melakukan gerakan seperti melompat, berlari, melempar, menempel, dan menggantung. keterampilan motorik keduanya dapat menghibur diri dengan memperoleh perasaan senang jika mendapatkan kesempatan maju

didepan kelas, potensi psikomotorik Haris dan Kinara didalam kelas keduanya sudah mampu menulis, menggambar, mewarnai, dan baris berbaris. Keduanya juga mudah akrab dengan teman sekelasnya dan keduanya tidak pernah mengkucilkan teman teman lain yang ada dikelas.

Sebagaimana menurut Jean Piaget (Dalam buku Sumantri, 2017: 2-8) mengatakan bahwa anak-anak yang berusia 6-7 tahun sudah memasuki tahap operasi konkret, dimana artinya anak dapat berfikir secara logis mengenai segala hal, yang pada umumnya mereka melangsungkan tahap ini hingga kira-kira berusia 11 tahun. Kegiatan tahap operasional konkret ditandai dengan kemampuan mengklasifikasikan (mengelompokkan) setiap benda dengan ciri yang sama, menyusun atau mengasosiasikan (menghubungkan atau menghitung) angka-angka atau bilangan, dan dapat memecahkan masalah yang sederhana.

Perkembangan emosi dan sosial pada anak sekoalah dasar kelas 1 sudah menunjukkan kemajuan yang signifikan. Dimana mereka sudah bisa menerima dan memahami saran atau masukan yang diberikan oleh guru semisal disekolah. Di usia mereka anak sudah mulai memahami perasaan diri dan orang lain, serta mengalami rasa takut terhadap hal-hal tertentu. Pada diusia mereka ini juga anak rentan menjadi lebih peka terhadap emosi orang lain dan mulai mengelolah ketakutan serta kekhawatiran terkait dengan situasi baru. Seperti peneliti lakukan dengan mewawancarai guru kelas disampaikan bahwa mereka selaku guru ketika menghadapi siswa yang sedang berantam tindakan yang mereka lakukan yaitu berusaha memahami anak-anak apa yang mereka lakukan, apakah yang dilakukan itu benar atau tidak. Dan mereka paham apa yang guru sampaikan, mereka juga telah membiasakan meminta maaf kepada sesama teman atau kepada guru ketika melakukan sebuah kesalahan baik itu masalah kecil sekalipun. Sebagaimana menurut (Sunarto & Hartono, 2013 : 149) emosi berarti keadaan diri yang terdapat perasaan tertentu yang dialami individu dalam situasi tertentu dan emosi sesuatu yang dominan yang mempengaruhi tingkah laku anak, termasuk perilaku anak dalam belajar.

Hasil penelitian terkait perkembangan moral anak pada saat peneliti melakukan observasi dan juga tahap wawancara bahwa Haris dan Kirana sudah paham akan aturan didalam kelas dan aturan berteman, berkomunikasi dengan guru serta mereka paham akan konsekuensi dari tindakan mereka. Tidak hanya subjek penelitian saja tetapi semua anak peserta didik, mereka akan mulai meniru perilaku baik dari orang dewasa dan teman sebaya, serta membangun standar moral melalui pengamatannya ujar yang disampaikan oleh guru wali kelas. Seperti halnya mereka membiasakan memanggil sebutan teman dengan kata kamu dan mengenalkan nama mereka sendiri dengan kata abang atau kakak. Sebaliknya juga dengan peran guru yang juga memiliki aturan dalam berbahasa kepada peserta didik. Sebagaimana

yang disampaikan menurut (Kurnisar, 2024 : 131) moral merupakan kemampuan sikap anak dalam membedakan perbuatan yang benar dan salah, secara tidak langsung moral artinya kendali dalam bertingkah laku. Pada fase anak jenjang kelas 1 biasanya mereka akan mengidentifikasi dirinya dengan orang tuanya atau orang lain yang dekat dengannya. Dikarenakan di fase ini usia sekolah anak juga akan mulai mengidentifikasi dirinya dengan teman sebaya serta guru atau pun masyarakat sekitar yang bertemu dengannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan spiritual Haris dan Kirana, siswa kelas 1 di SD IT Al-Hijrah 2 Deli Serdang, menunjukkan perkembangan spiritual yang signifikan seiring dengan proses pembelajaran berbasis nilai-nilai islam di sekolah mereka. Haris sebagai anak kedua dari tiga bersaudara, dan Kirana, anak pertama dari dua bersaudara, telah menunjukkan kemajuan dalam hal pemahaman dan pelaksanaan nilai-nilai agama. Kegiatan rutin seperti doa Bersama sebelum dan sesudah belajar, membaca Al-Quran, serta mengikuti shalat berjamaah menjadi bagian integral dari kehidupan mereka di sekolah. Selama observasi terlihat bahwa mereka mampu menghafal doa-doa pendek dan beberapa surah Al-Quran. Keduanya juga menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, seperti belajar tentang kisah-kisah nabi dan mendiskusikan nilai-nilai moral yang relevan. Haris dan Kinara belajar untuk menghormati teman-temannya, bersikap jujur dan menunjukkan rasa Syukur melalui kegiatan pembelajaran berbasis agama. Sebagaimana yang di sampaikan (Yaumi, dalam Kadek: 2017) memaknai spiritualitas sebagai sebuah sikap ataupun perilaku penuh kepatuhan, dimana manusia sebagai pelakunya dalam melaksanakan ajaran agama yang diyakininya, bertoleransi terhadap umat lain serta hidup rukun berdampingan. (Juwita Ningrum, 2024) Menurut wawancara dengan wali kelas, Haris dan Kirana mampu memahami konsep penting seperti berbuat baik kepada teman dan menjalankan perintah agama, meskipun pemahaman mereka masih pada tahap konkret sesuai usia mereka.

## **5. KESIMPULAN**

Adapun perkembangan anak sekolah dasar kelas 1 berdasarkan hasil penelitian tentang perkembangan fisik anak pada Haris dan Kirana sudah mengalami perkembangan fisik yang signifikan, yang di usia mereka sudah mengalami tumbuh berat badan yang meningkat seperti sekitar 2,3 kg, serta mulai mengalami pergantian gigi susu. Dan di usia mereka ini pertumbuhan tinggi badan berkisar antara 5-75 cm, dengan peningkatan aktivitas fisik yang membuat mereka lebih cepat lelah. Kemampuan motorik kasar dan halus juga berkembang, memungkinkan anak untuk melakukan gerakan lebih kompleks seperti melompat, berlari, menggambar, menulis, menyimpan barang, membuang sampah pada tempatnya, dan merapikan buku-buku dengan

baik. Pada tahap perkembangan intelektual, anak tersebut mulai menunjukkan kemampuan berpikir logis mereka dan memahami sudut pandang orang lain. Mereka dapat mengelompokkan suatu objek serta memahami sebab akibat.

Lalu pada tahap perkembangan emosi dan sosial, Anak sekolah dasar kelas 1 sudah menunjukkan kemajuan yang signifikan. Dimana, mereka sudah bisa menerima dan memahami saran atau masukan yang diberikan oleh guru disekolah. Di usia mereka anak sudah mulai memahami perasaan diri dan orang lain, serta mengalami rasa takut terhadap hal-hal tertentu. Adapun terkait perkembangan moral, Haris dan Kirana sudah paham akan aturan didalam kelas dan aturan berteman, berkomunikasi dengan guru serta mereka paham akan konsekuensi dari tindakan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agra Dwi Saputra, d. (2023). Penerapan Teori Perkembangan Kognitif Oleh Jen Piaget. *Jurnal Of Social Sciece*, 01(02), 1-13.
- Agra Dwi Saputra, d. (n.d.). Penerapan Teori Perkembangan Kognitif Oleh Jen Piaget Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa SD/MI. *Jurnal Of Social Science*, 01(02), 1-13.
- Andi Widhia Putra, d. (2020). *Membangun Moral dan Etika Siswa Sekolah Dasar*. Pucangrejo: Baya Cendekia Indonesia.
- Eka Tusyana, Rayi Trengginas, Suyadi. (2019). *Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai Siswa Usia Dasar*. *Jurnal Inventa*. Vol 3, No. 1, hal. 21
- Fatmaridha Sabani. (2019). *Perkembangan Anak-anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7 tahun)*. *Jurnal Kependidikan*. Vol 8, No. 2, hal. 89.
- Imanuddin Hasbi. (2021). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Kurnisar, dkk (2024). *Perkembangan Peserta Didik*. Palembang: Bening Media Publishing
- Mashar, R. (2015). *Emosi Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Mera Putri Dewi. (2020). *Perkembangan Bahasa, Emosi, dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 7, No. 1 hal 2-3.
- Ningrum, J, dkk (2024). *Penanaman Nilai-Nilai Moral Spiritual Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Metode Pembiasaan*. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. Vol 10, No. 02 hal 1365
- Opan Arifudin. (2022). *Pengembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori dan Praktis)*. Bandung: Widina Media Utama.

- Rizqi, K. (2020). *Metode Pengembangan Kecerdasan Spritual Anak Usia Dini*. Doctoral dissertation. Pustaka Senja.
- Saputra, A. D. (2023). Penerapan Teori Perkembangan Kognitif Oleh Jen Piaget Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa SD/MI. *Jurnal Of Social Sciences*, 01(02), 1-13.
- Sumantri, M.Sc. (2017). *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak.*, Jakarta:Universitas Terbuka
- Sunarto & Hartono. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Suhandi. (2021). *Kecerdasan Kinestetik Tubuh dan Emosional Anak Usia Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media.
- Suryani, I. (2023). Analisis Tahap Perkembangan Karakteristik Pada Anak Usia Pendidikan Dasar. *Jurnal Penelitian*, 15(2), 6.
- Susila, D. H. (2024). *Metode Permainan Otk dan Otot Anak Sekolah Dasar*. Bandung: Nila Cakra.
- Syahnaz, a. W. (2023). *Konsep Kecerdasan Spritual Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 9 (2). 868-879
- Wanda Hardianti Sukma, Nilam Ismi Saraswati, Nadia Setiawati. (2022). *Penanaman Karakter Disiplin Pada Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Multidisiplin. Vol. 2, No. 1, hal. 59
- Wati, R. (2020). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dasar di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 8(2), 1-14.
- Yusuf L.N, Syamsu & Sughandi. (2014). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zakiyah, S. (2024). Perkembangan Anak Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 71-79.